

Research Article

Verba Gerakan Pasientif Dalam Bahasa Mandailing

Annisa Husna Lubis¹, Sry Wahyuni², Wan Nur Aini Lubis³,
Mulyadi⁴, Siti Ayu Nurhidayati⁵

1. Universitas Sumatera Utara, annisausnalubis@gmail.com
2. Universitas Sumatera Utara, srywahyuni100303@gmail.com
3. Universitas Sumatera Utara, wannurainilubis@gmail.com
4. Universitas Sumatera Utara, mulyadi.usu@gmail.com
5. Universitas Sumatera Utara, sitiayu@students.usu.ac.id

Copyright © 2024 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : April 14, 2024

Revised : May 12, 2024

Accepted : June 5, 2024

Available online : June 23, 2024

How to Cite: Annisa Husna Lubis, Sry Wahyuni, Wan Nur Aini Lubis, Mulyadi, and Siti Ayu Nurhidayati. 2024. "Verba Gerakan Pasientif Dalam Bahasa Mandailing". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10 (2):814-22. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i2.940.

Abstract: This study describe the categorization of scientific motion verbs in the Mandailing language. The data used are oral data, written data, and intuitive data. The research was conducted in the Mandailing area, specifically in East Panyabungan, Mandailing Natal Regency. As native Mandailing people, they have knowladge and understanding of what motion verbs exist in Mandailing. The research data was obtained by interviewing several informants through electronic devices, namely native speakers of the Mandailing language. The research approach is qualitative approach . The theory used is the natural semantic metalanguage theory. The results of the study show that verbs are categorized into two, namely process verbs subcategorized into patientive motion verbs (VGP) and action subcategorized into agentive motion verbs (VGA). This study discusses patientive motion verbs (VGP). Patientive motion verbs in the Mandailing language (BM) found six VGP. Six VGP were found ini the Mandailing language, namely Madabu, Tarsulandit, Marbalik, Marputar, Motar, Marguling. VGP in BM is subcategorized based on two components, someone or something moves in this place and something or someone moves from this place. In the Mandailing language, there are two data result someone or something moves in this place, namely Motar, Marputar. And there data result someone or something moves from this palace, namely Madabu, Marbalik, Tarsulandit.

Keywords: Mandailing Language, Metalanguage, Motion Verbs.

Abstrak: Penelitian ini mendeskripsikan kategorisasi verba gerakan pasientif dalam bahasa daerah mandailing. Data yang digunakan adalah data lisan, data tulis, dan data intuitif. Penelitian ini dilakukan di kawasan Mandailing, tepatnya di Panyabungan Timur, Kabupaten Mandailing Natal. Sebagai masyarakat asli Mandailing memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang verba gerakan apa saja yang ada di dalam Mandailing. Data penelitian diperoleh dengan melakukan wawancara terhadap beberapa informan melalui alat elektronik, yaitu penutur asli bahasa Mandailing. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teori yang digunakan adalah teori metabahasa semantik alami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Verba dikategorikan menjadi dua yaitu Verba proses disubkategorikan menjadi verba gerakan pasientif (VGP) dan tindakan disubkategorikan menjadi verba gerakan agentif (VGA). Dalam penelitian ini membahas verba gerakan pasientif (VGP). Verba gerakan pasientif dalam Bahasa Mandailing (BM) ditemukan enam VGP. Ditemukan enam VGP dalam bahasa daerah Mandailing yaitu Madabu, Tarsulandit, Marbalik, Marputar, Motar, Marguling. VGP dalam BM disubkategorikan berdasarkan dua komponen yaitu, 'seseorang atau sesuatu bergerak di tempat ini dan sesuatu atau seseorang bergerak dari tempat ini. Dalam bahasa Mandailing terdapat dua hasil data 'seseorang atau sesuatu bergerak di tempat ini' yaitu Motar, marputar. Dan tiga hasil data 'seseorang atau sesuatu bergerak dari tempat ini yaitu Madabu, marbalik, tarsulandit.

Kata Kunci: Bahasa Mandailing, Metabahasa, Verba Gerakan.

PENDAHULUAN

Mandailing merupakan salah satu kelompok etnik pribumi yang menghuni daerah selatan Provinsi Sumatera Utara. Mereka pernah berada di bawah pengaruh Kaum Padri dari Minangkabau, sehingga secara kultural etnis ini dipengaruhi oleh budaya agama Islam. Sebagian kecil etnis ini juga bermukim di Selangor dan Perak, Semenanjung Malaysia. Bahasa Mandailing termasuk dalam rumpun bahasa Melayu, tetapi membedakan antara Protomalaya (Melayu Kuno) dan Dutoromalaya (Melayu Muda, Melayu Pesisir), maka bahasa Mandailing merupakan cabang dari Protomalaya karena bahasa Jawa dan Torajan merupakan cabang dari bahasa Melayu Tinggi (Anicetus, 2012:7). Bahasa Mandailing adalah bahasa provinsi Sumatera Utara yang masih satu rumpun dengan bahasa Batak Toba, Pakpak, bahasa Simalungun dan bahasa lainnya di Sumatera Utara. Bahasa Mandailing digunakan oleh masyarakat penutur bahasa tersebut berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain. Bahasa Mandailing juga salah satunya bahasa daerah nusantara yang berbeda tata bahasanya, sistem tata bahasa dan arti kata-kata individu. Pemukiman pertama etnis Mandailing diperkirakan berada di sepanjang Sungai Batang Gadis, yang berhulu di Gunung Kulabu dan bermuara di Samudra Hindia.

Suku Mandailing memiliki kelebihan dalam berbagai aspek, termasuk budaya, bahasa, dan keberanian dalam mengancam pemimpin. Mereka memiliki marga yang berasal dari bahasa Sanskerta, menunjukkan kekayaan budaya dan sejarah mereka. Bahasa Mandailing, meskipun hanya digunakan di kalangan keluarga, memiliki kearifan tersendiri dan perlu dilestarikan. Selain itu, masyarakat Mandailing juga dikenal karena keberaniannya dalam mengancam pemimpin. Meskipun bahasa Mandailing terancam punah, upaya dilestarikan karena merupakan khasanah kebudayaan nasional yang perlu mendapat perhatian serius.

Bahasa di Indonesia yang mempunyai verba gerakan antara lain adalah Bahasa Melayu Asahan, Bahasa Batak Toba, dan Bahasa Bali. Penelitian telah dilakukan untuk menganalisis verba gerakan dalam bahasa-bahasa tersebut, seperti verba gerakan dalam Bahasa Melayu Asahan, verba gerakan pasientif dalam Bahasa Batak Toba, dan konstruksi verba gerakan direksional dalam Bahasa Bali. Verba gerakan merupakan

bagian penting dalam bahasa karena menggambarkan aktivitas fisik seperti berjalan, berlari, atau berenang. Oleh karena itu, penelitian mengenai verba gerakan ini membantu dalam memahami struktur bahasa dan budaya masyarakat yang menggunakannya. Dalam bahasa Mandailing terdapat juga verba Gerakan dalam bahasa Mandailing, Gerak merupakan suatu kegiatan yang selalu dilakukan oleh manusia dan makhluk lainnya. Contohnya termasuk terbang, berenang, dan memanjat (Goddard 1998:195). Pergerakan mencakup pergerakan entitas.

Secara umum, entitas dapat diartikan sebagai suatu objek, hal, individu, atau badan yang memiliki eksistensi atau sifat berdiri sendiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), entitas memiliki arti sebagai satuan yang berwujud, maujud. Dalam bahasa Indonesia, pengalihan entitas ini mencakup dua gagasan semantik, yaitu disengaja dan tidak disengaja. Verba yang mempunyai makna yang disengaja, seperti pergi, bepergian, melompat, disebut verba agentif gerak. Verba yang mengandung gagasan kecelakaan seperti jatuh, tenggelam, terjatuh disebut verba gerak, tidak aktif (Mulyadi, 1998:116).

Penelitian ini menggunakan teori MSA (Natural Semantic Language). teori MSA gabungan unsur-unsur dari kosa kata semantik asli membentuk klausa sederhana sesuai dengan perangkat morfologi (Wahyuni, 2019:267). Teori ini digunakan untuk pembentukan Klasifikasi dan struktur semantik verba gerak pasien di bahasa Mandailing. Dalam teori MSA, terdapat tiga konsep teoretis: makna dasar, polisemi komposisi, dan sintaksis universal). Makna awal digunakan untuk mengkaji perbedaan semantik antar bahasa, sehingga makna yang kompleks dapat dijelaskan menjadi makna yang lebih sederhana tanpa harus berputar-putar (Mulyadi, 2020 : 84), polisemi adalah bentuk leksikal tunggal yang mempunyai dua akar makna yang berbeda karena tidak ada hubungan struktural antar eksponennya karena mempunyai kerangka gramatika yang berbeda. Sintaksis universal merupakan perluasan dari makna aslinya. Makna tidak hanya mempunyai makna yang sederhana tetapi juga mempunyai makna yang sangat kompleks (Verawaty, 2020, 86). Tampilan pencarian terkait Pisau pengurai dan objeknya telah dipelajari oleh Mulyadi (1998, 2000, 2001, 2010, 2012, 2013). Berfokus pada mempelajari semantik kata kerja emosional bMA, sedangkan penelitian ini fokus pada dialek bMA adalah Widayati (2009). Sementara itu, pelajari verba gerakan dengan menggunakan teori yang sama telah dilakukan berkali-kali bahasa daerah Sumatera Utara seperti bahasa Jawa (Hiyani, 2017) dan bahasa Batak Toba (Nainggolan, 2017).

Penelitian ini memiliki dua tujuan, yaitu tujuan umum diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pembinaan, pelestarian, dan pengembangan bahasa mandailing. Secara khusus penelitian ini bertujuan mendeskripsikan makna asli verba gerakan pasientif dalam bahasa mandailing dengan pendekatan metabahasa semantik alami (MSA) dan teori ini digunakan untuk pembentukan klasifikasi dan struktur semantik gerak pasientif dalam bahasa mandailing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kawasan Mandailing, tepatnya di Panyabungan Timur, Kabupaten Mandailing Natal. Sebagai masyarakat asli Mandailing memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang Verba Gerakan apa saja yang ada di dalam

Mandailing. Data penelitian diperoleh dengan melakukan wawancara terhadap beberapa informan melalui alat elektronik, yaitu penutur asli bahasa Mandailing dan berusia 20 tahun ke atas. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data disajikan dalam bentuk kata-kata dan dibahas secara fokus dan mendalam (Gerring, 2017).

Data ini diperoleh secara empiris oleh peneliti sebagai masyarakat asli Mandailing dan diperkuat dengan wawancara kepada masyarakat Mandailing yang tinggal di Mandailing Panyabungan Timur. Data mentah dikumpulkan dengan teknik simak dan catat. Lalu disaring terlebih dahulu, kemudian dilakukan pengaksaraan dan penerjemahan dari bahasa Indonesia ke bahasa Mandailing. Setelah itu, penyajian data berupa tabel yang berisi tabel Verba Gerakan Bahasa Mandailing dan Bahasa Indonesianya. Di bawah tabel akan disajikan jabaran penjelasan. Data dari Verba Gerakan dalam Bahasa Mandailing yang didapat akan dibagi dan bagaimana cara penggunaan kata tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teori Metabahasa Semantik Alami (MSA). Teori MSA merupakan sebuah teori mutakhir dalam menganalisis makna yang menyatukan tradisi filsafat dan logika dalam kajian makna dengan ancangan tipologi untuk kajian bahasa berdasarkan atas penelitian empiris lintas bahasa (Wierzbicka, 1996:23). Selama lebih dari tiga dekade, teori ini telah dikembangkan oleh Anna Wierzbicka sebagai pelopor dan dibantu oleh rekan-rekan kerjanya, terutama Goddard (1994, 1996a, b, 2006, 2008). Teori MSA berasumsi bahwa sebuah tanda tidak dapat dianalisis ke dalam bentuk yang bukan merupakan tanda itu sendiri. Artinya, tidak mungkin menganalisis makna pada kombinasi bentuk yang bukan merupakan makna bentuk itu sendiri (Goddard, 1994:2, Wierzbicka, 1996:10, 2000:243). Prinsip ini berasal dari prinsip semiotik, yaitu tentang tanda (Goddard, 1994:1; Sutjiati Beratha, 2000:1). Sebuah makna belum dapat diekspresikan secara tuntas dan akan berputar-putar jika tidak digunakan seperangkat makna asali (semantic primitives) untuk menganalisis makna. Analisis makna dalam teori MSA didasarkan pada interpretasi reduktif, yaitu menjelaskan arti kata kompleks dengan sangat baik menggunakan kata-kata sederhana lebih mudah bagi penutur asli bahasa tersebut maupun penutur bahasa lain memahami arti kata-kata. Kemudahan memahami arti kata ini disebabkan oleh dengan interpretasi, maknanya akan dibingkai dalam metabahasa asal dalam bahasa alami (bahasa biasa). Parameter, kategorisasi, dan eksplikasi semua makna, leksikal, gramatikal, ilokusi, pargmatik, termasuk aspek tatabahasa dan tipologi universal, dapat ditetapkan melalui seperangkat elemen sederhana oleh teori MSA (Mulyadi, 2009:37). Oleh karena itu, teori ini dipilih untuk menganalisis verba gerakan BM. Ada tiga konsep teoretis yang penting dalam teori ini, yaitu: makna asali, polisemi takkomposisi, dan sintaksis universal.

1. Makna Asali

Kata-kata tidak mudah berubah meskipun terjadi perubahan budaya. Arti asalnya adalah refleksi dan pembentukan pemikiran yang mungkin ditafsirkan dari bahasa alamiah yang merupakan satu-satunya cara dalam mempresentasikan makna (Wierzbicka, 1996b:31). Eksplikasi makna tersebut harus meliputi makna

kata-kata yang secara intuitif berhubungan atau sekurang-kurangnya memiliki medan makna yang sama. Seperangkat makna azali sebagai parameter umum untuk meneliti perbedaan semantis antar bahasa. Memahami makna asali seharusnya dapat menjelaskan makna yang kompleks menjadi lebih sederhana tanpa harus berputar-putar.

Pada tahun 1972, pertama kali teori MSA ditemukan, Wierzbickahanya menemukan 14 perangkat makna asali berdasarkan penelitian tipologis dan genetis terhadap bahasa-bahasa di dunia, tahun 1980 menjadi 15 elemen dan sejumlah elemen yang nantinya dianggap dapat menjadi makna asali, selanjutnya pada tahun 1996, Wierzbicka dan Goddard mengusulkan 55 elemen makna asali yang tampaknya ada pila pada bahasa Indonesia, dan terakhir para peneliti MSA tersebut mengklaim bahwa terdapat 65 makna asali (Goddard, 2006:12). Berikut merupakan tabel makna asali yang telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia.

Tabel 1 Perangkat Makna Asali dalam bahasa Indonesia

KOMPONEN	ELEMEN MAKNA ASALI
1. Substantif	Aku, Kamu, Seseorang, Orang. Sesuatu/Hal, Badan/Tubuh
2. Substantif relasional	Jenis, Bagian
3. Pembatas	Ini, Sama, Lain
4. Jumlah	Satu, Dua, Semua, Banyak, Beberapa
5. Evaluator	Baik, Buruk
6. Deskriptor	Besar, Kecil
7. Predikat mental	Pikir, Tahu, Ingin, Rasa, Lihat, Dengar
8. Ujaran	Ujar, Kata, Benar
9. Tindakan, Peristiwa, Gerakan	Laku, Terjadi, Gerak, Sentuh
10. Lokasi, Keberadaan, Kepemilikan, Spesifikasi	Suatu tempat, Ada, Punya, Sesuatu/Seseorang
11. Hidup dan mati	Hidup, Mati
12. Waktu/Temporal	Bila/Kapan, Sekarang, Sebelum, Sesudah, Lama, Sebentar, Beberapa saat, Waktu/Saat
13. Ruang/Spasial	Dimana/Tempat, Di sini, Di atas, Di/Ke Bawah, Jauh, Dekat, Di sebelah, Di dalam
14. Konsep Logis	Tidak, Mungkin, Dapat, Karena, Jika, Jika... Pasti
15. Augmentor/intensifier	Sangat, Lebih
16. Kesamaan	Seperi

Sumber: (Mulyadi, 1998:38)

2. Polisime Takkomposisi

Dalam kajian semantic, polisemi bukanlah sebuah istilah baru (Goddard, 1996a:29; Beratha, 1997a:113). Goddard menyatakan bahwa ada dua jenis hubungan takkomposisi yang paling kuat, yaitu hubungan yang menyerupai (*entailment-like relationship*) dan hubungan implikasi (*implicational relationship*).

Hubungan yang menyerupai terdapat pada kombinasi Melakukan/Terjadi dan Melakukan Pada/Terjadi, contoh:

1. X melakukan sesuatu
 Sesuatu terjadi pada X
2. X melakukan sesuatu pada Y
 Sesuatu terjadi pada Y

Hubungan implikasi terdapat pada kombinasi Terjadi/Merasakan. Contohnya:

1. Jika X merasakan sesuatu
 Sesuatu terjadi pada X

3. Makna Sintaksis Universal

Sintaksis universal yang dikembangkan oleh Wierzbicka merupakan perluasan dari makna asali. Makna bukan hanya memiliki makna yang sederhana, melainkan juga memiliki makna yang sangat kompleks. Misalnya, *aku, pikir, seseorang, di atas*, adalah elemen sederhana yang membentuk struktur kompleks. Elemen dasar dalam sintaksis universal adalah gabungan substansif dan predikat serta ditambah dengan beberapa elemen pendukung yang ditentukan oleh ciri predikatnya. Dalam teori MSA kombinasi elemen-elemen ini disebut dengan kalimat kanonis (canonical sentence), yaitu konteks tempat leksikon asali diperkirakan muncul secara universal. Elemen yang termasuk kedalam sintaksis MSA sebagai predikat adalah (1) predikat mental (Pikir, Tahu, Rasa, Ingin, Dengar), (2) Ujaran (Ujar, Kata, Benar), (3) Tindakan peristiwa, Gerakan (Laku, Terjadi, Gerak, Sentuh), (4) Keberadaan dan milik (Ada dan Punya), (5) hidup dan mati (Hidup dan Mati) (Wierzbicka, 1996:144-147; Goddard, 1996:33-34).

Menurut Finoza (2004:65-66) Verba adalah kata yang menyatakan perbuatan, proses, dan keadaan yang bukan merupakan sifat. Kata kerja pada umumnya berfungsi sebagai predikat dalam kalimat. Untuk mengenali jenis kata kerja, kita dapat mengujinya dengan menambahkan dengan + KB (kata benda/ KS (kata sifat) dibelakang kata yang diuji. Gerakan mensyaratkan perpindahan entitas (Mulyadi, 1998b: 116).

Verba dikategorikan menjadi dua yaitu Verba proses disubkategorikan menjadi verba gerakan pasientif (VGP) dan tindakan disubkategorikan menjadi verba gerakan agentif (VGA). Dalam penelitian ini membahas verba gerakan pasientif (VGP). Verba gerakan pasientif dalam Bahasa Mandailing (BM) ditemukan 6 VGP.

Tabel Verba Gerakan Pasientif Dalam Bahasa Mandailing

Verba Gerakan Pasientif (BM)	Verba Gerakan (BI)
1. Madabu	1. Jatuh
2. Tarsulandit	2. Terpeleset
3. Marbalik	3. Terbalik
4. Marputar	4. Berputar
5. Motar	5. Gemetar
6. Marguling	6. Berguling

4. Kategori Verba Gerakan Pasientif dalam BM

Verba gerakan pasientif adalah verba yang mengungkapkan peristiwa bergerak yang memiliki ciri tidak ada kendali dan tidak ada volisi agen. VGP tidak dapat disisipi kata "*sangajo*" 'sengaja' atau kata "*gehet*" 'ingin', pada verba yang mengikutinya.

Contohnya kalimatnya:

1. '*madabu adikmu ngunanggunani*'
'Adikmu jatuh dari ayunan itu'
2. '*nangkin tarsulandit ho kan i kamar mandi i*'
'tadi kamu terpeleset di kamar mandi itu?'

Dari contoh di atas dapat dilihat bahwa penggunaan kata 'sengaja' atau kata 'ingin' pada verba jatuh atau terpeleset tidak berterima maknanya karena agen tidak menginginkan kondisi tersebut terjadi padanya.

Ciri lain dari VGP adalah bersifat dinamis, yaitu peristiwa gerak yang terjadi menyebabkan perubahan keadaan pada diri entitas. VGP juga mempunyai sifat satu kali, yaitu peristiwa yang terjadi kurun waktu tertentu artinya peristiwanya terjadi dalam durasi yang cepat, dalam VGP tidak membutuhkan partisipan lain, kecuali agen. Perhatikan contoh verba terjatuh dan terpeleset pada kalimat 1 dan 2, kedua verba tersebut merupakan peristiwa yang pernah dialami agen dengan durasi yang cepat.

Adapun VGP dalam BM meliputi jatuh, terpeleset, terbalik, berputar, bergetar, berguling. VGP dalam BM disubkategorikan berdasarkan dua komponen yaitu, 'seseorang atau sesuatu bergerak di tempat ini dan sesuatu atau seseorang bergerak dari tempat ini.

1. Seseorang atau sesuatu bergerak di tempat ini

Verba gerakan pasientif termasuk dalam komponen seseorang atau sesuatu bergerak di tempat ini mengacu pada entitas gerakan di sumbernya (lokasi awal gerakan) yang sama, tetapi arahnya berbeda dalam jarak yang sangat dekat. Pada subkategori ini, hanya sebagian dari entitas tersebut saja yang berpindah, sedangkan sebagian lain tetap berada di tempat awal. Terdapat pada verba '*bergetar* dan '*berputar*'.

Contoh kalimat '*bergetar*'

'*Motar au maligi namadabui*'

'gemetar aku melihat yang jatuh itu'

Pada kalimat tersebut *motar* menggambarkan tubuh seseorang yang bergerak berulang-ulang dengan cepat di tempat. Tubuh seseorang yang bergerak dengan jarak yang sangat dekat dan tidak terlihat perpindahan posisinya.

Contoh kalimat '*berputar*'

'*palan doma uida jom i marputar*'

'pelan banget jam itu kulihat berputar'

Pada kalimat tersebut *marputar* menggambarkan sesuatu yang bergerak secara perlahan-lahan.

2. Seseorang atau sesuatu bergerak dari tempat ini

Verba gerakan pasientif yang tergolong pada komponen seseorang atau sesuatu bergerak dari tempat ini, mengacu pada entitas bernyawa yang bergerak di

tempat atau dari tempat satu ketempat lainnya terdapat pada verba *madabu*, dan *tarsulandit*.

Contoh pada kalimat

1. *'nangkin madabu nenek i kamar mandi'*
 'tadi nenek jatuh di kamar mandi'
2. *'marbalik kakak tuari i dalam tol'*
 'kemarin kakak jatuh terbalik di jalan tol'

Dalam kalimat di atas jatuh merupakan hipernim dari kalimat *marbalik*, *tarsulandit*. Semua verba tersebut dibedakan berdasarkan arah jatuh, tetapi dalam jarak yang dekat.

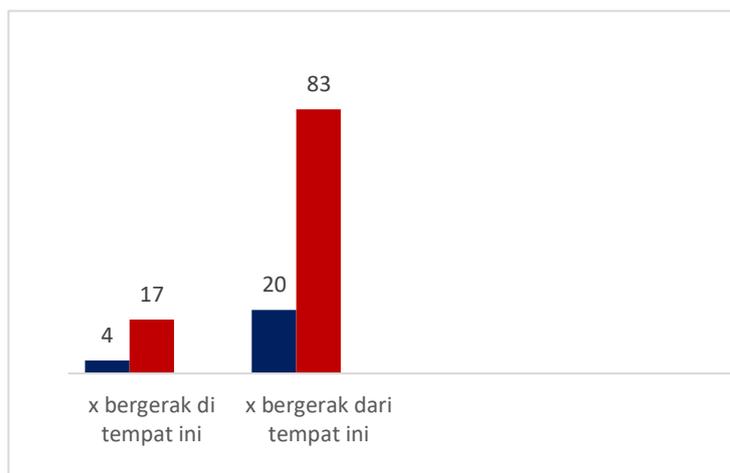
Kategori Verba Gerakan Pasientif dalam Bahasa Mandailing

Kategori	Verba
1. Seseorang/seduatu bergerak di tempat ini	<i>Motar, marputar</i>
2. Seseorang/sesuatu bergerak dari tempat ini	<i>Madabu, marbalik, tarsulandit</i>

Presentase Kategori Verba Gerakan Pasientif dalam Bahasa Mandailing

Kategori	Verba	
	Jumlah	Presentase (%)
1. Seseorang/seduatu bergerak di tempat ini	2	60
2. Seseorang/sesuatu bergerak dari tempat ini	3	50
Jumlah	5	100

Diagram Kategori Verba Gerakan Pasientif dalam Bahasa Mandailing



KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini membahas verba gerakan pasientif (VGP). Verba gerakan pasientif dalam Bahasa Mandailing (BM) ditemukan 6 VGP. Adapun VGP dalam BM

Verba Gerakan Pasientif Dalam Bahasa Mandailing

Annisa Husna Lubis, Sry Wahyuni, Wan Nur Aini Lubis, Mulyadi, Siti Ayu Nurhidayati

meliputi jatuh (*madabu*), terpeleset (*tarsulandit*), terbalik (*marbalik*), berputar (*marputar*), bergetar (*motar*), berguling (*marguling*). VGP dalam BM disubkategorikan berdasarkan dua komponen yaitu, 'seseorang atau sesuatu bergerak dari tempat ini contohnya jatuh (*madabu*), terpeleset (*tarsulandit*) terbalik (*marbalik*). Dan sesuatu atau seseorang bergerak di tempat ini contohnya terdapat pada verba bergetar (*motar*) dan berputar (*marputar*).

DAFTAR PUSTAKA

- Budiasa, I. N. Struktur Semantis Verba Tindakan dalam Bahasa Bali. Bunga Rampai hasil penelitian bahasa dan sastra, 258.
- Gerring, J. (2017). Qualitative Methods. *The Annual Review of Political Science*, 20, 1536.
- Mulyadi & Kanaka Puradiredja, 1998, "Auditing", Edisi Kelima, Buku Satu, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Verawaty, R., Mulyadi, M., & Nurlela, N. (2020). Verba Gerakan Bahasa Melayu Asahan. Kode: *Jurnal Bahasa*, 9(1).
- Wahyuni, Ade. (2019). "Struktur Semantis Verba Tindakan Bahasa Jepang dalam Novel Yoshiwara Gomenjoo" *Jurnal Kata* Vol.3. No.2
- Wierzbicka, A. (1992). *The search for universal semantic primitives. Thirty Years of Linguistic Evolution*. Amsterdam/Philadelphia: John Benjamins, 215-42.